

## TUGAS ANALISIS JURNAL PERTEMUAN 15

NAMA: SANTRI ARISKA

NPM: 2513053180

MATA KULIAH PANCASILA

DOSEN PENGAMPU: ROY KEMBAR HABIBIE, M.Pd

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

- **Pendahuluan Jurnal**

Jurnal ini ditulis oleh Syarifuddin dari Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima, dan diterbitkan di Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar pada Desember 2018. Secara umum, jurnal ini ngomongin tentang Pancasila sebagai dasar filsafat ilmu, dan bagaimana itu bisa memengaruhi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di Indonesia. Penulis mulai dengan konteks bahwa sekarang banyak orang yang ragu-ragu sama Pancasila sebagai ideologi bangsa, tapi dia bilang Pancasila itu hasil pemikiran dalam bangsa kita yang udah final sejak proklamasi kemerdekaan. Intinya, perkembangan IPTEK yang cepat banget sekarang ini bisa bikin rusak moralitas bangsa kalau nggak diimbangi sama nilai-nilai Pancasila, karena informasi dari luar masuk gampang dan bisa bikin kita kehilangan identitas.

- **Konsep Dasar Pancasila**

Pancasila dijelaskan sebagai ideologi dasar negara Indonesia, yang berarti "lima prinsip" dari bahasa Sanskerta. Ini bukan cuma aturan tingkah laku yang baik, tapi juga falsafah hidup bangsa yang lahir dari pemikiran anak bangsa sendiri, gabungan budaya nusantara, Eropa, Timur Tengah, dan Asia. Penulis bilang Pancasila itu hasil akulturasi budaya selama berabad-abad, termasuk masa penjajahan, dan dirumuskan lewat musyawarah para pendiri bangsa. Dalam bahasa sehari-hari, Pancasila itu kayak panduan hidup yang bikin kita tetap satu, hormat sama Tuhan, manusia, dan alam, biar nggak kebablasan sama kemajuan teknologi.

- **Pancasila sebagai Filsafat Ilmu**

Di sini, penulis nyambungin Pancasila sama filsafat ilmu, yang artinya Pancasila bisa jadi landasan buat berpikir dan ngebangun pengetahuan. Filsafat ilmu itu kayak cara kita mikir secara mendalam, nggak cuma cari tahu, tapi juga bikin hidup lebih baik lahir batin. Pancasila sebagai filsafat ilmu bikin kita sadar bahwa pengetahuan harus imbang antara rasional (akal) dan irrasional (rasa, spiritual), dan selalu ingat Tuhan sebagai

pusatnya, bukan manusia. Penulis bilang, tanpa Pancasila, IPTEK bisa jadi alat penghancur bangsa karena nggak ada moralitas, tapi dengan Pancasila, kita bisa kembangkan IPTEK yang bermanfaat buat semua orang, nggak cuma kelompok tertentu.

- Implikasi Sila-sila Pancasila terhadap Pengembangan IPTEK

Jurnal ini nguraikan satu per satu kelima sila Pancasila dan bagaimana itu bisa diterapkan di IPTEK. Penjelasannya cukup detail, tapi aku rangkum simpel:

1. Sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu IPTEK harus imbang sama nilai agama. Misalnya, jangan sampe teknologi bikin manusia sombong atau lupa Tuhan. Penulis saranin tanam nilai religi dari sekolah dasar sampe tinggi, biar ilmuwan nggak kelewat batas.
2. Sila 2: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yaitu IPTEK harus buat manusia lebih baik, nggak diskriminatif. Jadi, teknologi harus bantu semua orang, tingkatkan martabat manusia, dan jangan bikin orang jadi angkuh. Kayak, gunain IPTEK buat kesejahteraan umum, bukan cuma buat orang kaya.
3. Sila 3: Persatuan Indonesia yaitu iptek Ini didorong buat jaga persatuan bangsa. Misalnya, teknologi komunikasi bisa bikin daerah-daerah terhubung, tapi harus bikin bangga sama Indonesia, nggak malah ikut budaya asing yang rusak.
4. Sila 4: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan yaitu IPTEK harus dikembangkan secara demokratis. Ilmuwan bebas riset, tapi harus terbuka kritik, dan keputusan tentang teknologi harus lewat musyawarah, biar nggak sewenang-wenang.
5. Sila 5: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu IPTEK harus adil buat semua orang. Jadi, teknologi harus bantu orang miskin juga, jaga keseimbangan hak dan kewajiban, dan bikin masyarakat lebih makmur secara merata, nggak cuma buat elite.

Jadi, Penulis simpulin bahwa Pancasila itu dasar negara yang lahir dari budaya nusantara, dan sebagai filsafat ilmu, bisa bikin IPTEK berkembang dengan baik, bawa kesejahteraan, keamanan, dan kedamaian. Tanpa Pancasila, IPTEK bisa jadi ancaman, tapi dengan itu, kita bisa selesain masalah hidup sambil jaga identitas bangsa. Jurnal ini kayak pesan buat kita semua, jangan biarin teknologi maju tapi moralitas ketinggalan.

Jadi menurut Saya tentang Jurnal Ini

Jurnal ini bagus banget karena nyeluruh bahas Pancasila dari awal sampe implikasi praktisnya. Penjelasannya mudah dipahami, pake bahasa akademik tapi nggak terlalu ribet, dan bikin kita mikir ulang tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila di era digital sekarang. Cocok buat mahasiswa atau guru yang mau ajarin tentang Pancasila. Namun, Kadang-kadang terlalu panjang dan repetitif, kayak ulang-ulang bilang Pancasila itu penting. Referensinya juga lumayan lama (tahun 80-an sampe 2014), jadi mungkin perlu update sama perkembangan IPTEK terbaru kayak AI atau internet. Lagian, analisisnya lebih teoritis, kurang contoh nyata implementasi di IPTEK Indonesia. Dan di zaman sekarang, dimana teknologi kayak TikTok atau AI lagi booming, jurnal ini masih relevan buat ingetin kita biar nggak kebablasan. Misalnya, masalah privasi data atau

cyberbullying bisa dilihat dari sudut Pancasila biar lebih adil dan manusiawi. Jurnal ini inspiratif dan edukatif. Kalau mau baca, cocok buat yang suka filsafat tapi nggak mau yang terlalu berat.